

**KAJIAN LUAS PEMILIKAN TANAH PERTANIAN UNTUK TANAMAN
PADI DAN PENDAPATAN PETANI DI DESA BANYURADEN
KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Program Diploma IV Pertanian**

Jurusan Perpetaan



Cj 1892

4 BPL

BKP M₁ TL + HP

pita kuning

Rabu 11.00

Oleh :

**DWI AGUS PURWANTO
NIM. 9761196**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I* PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Permasalahan	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Telaah Pustaka.....	7

D. Batasan Operasional.....	16
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel.....	19
D. Jenis dan Sumber Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Wilayah.....	27
B. Keadaan Penduduk.....	31

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemilikan Tanah Sawah.....	33
B. Pengusahaan Tanah Sawah.....	35
C. Tenaga Kerja.....	42
D. Pendapatan Petani.....	43
E. Pembuktian Hipotesis.....	47

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

INTISARI

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaan pembangunan memerlukan tanah, sedangkan tanah bersifat terbatas baik kualitas ataupun kuantitasnya sehingga perlu diatur agar dapat mencapai sebesar-besar kemakmuran rakyat. Keterbatasan tersebut akhirnya menimbulkan tarik-ulur antar kepentingan pembangunan di atasnya. Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti kenaikan kebutuhan tanah untuk pemukiman menambah rumitnya permasalahan pengaturan penguasaan dan pemilikan tanah, diantaranya semakin sempitnya areal pertanian dan semakin kecilnya luas pemilikan tanah pertanian oleh petani. Kecilnya luas tanah yang dimiliki petani memungkinkan petani melakukan pekerjaan lain diluar usaha tani untuk memberikan tambahan pendapatan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara luas pemilikan tanah pertanian dan pendapatan usaha tani, pemenuhan kebutuhan hidup minimum dari pendapatan usaha tani dan sumbangan pendapatan diluar tani dalam menunjang pemenuhan kebutuhan hidup minimum.

Penelitian ini dilakukan terhadap para petani yang memiliki dan mengerjakan sendiri tanah pertanian sawahnya di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Proporsional Random Sampling* yang membagi responden dalam delapan dusun secara seimbang. Data primer diambil dengan alat berupa kuesioner, observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diambil dari instansi terkait, studi dokumen dan studi pustaka. Kuesioner dibagikan pada para responden secara langsung dan dilengkapi dengan wawancara pada pihak-pihak yang terkait. Jawaban responden yang ada pada kuesioner kemudian direkap dalam tabel dan diolah dengan perhitungan statistik. Untuk menjawab hipotesis pertama dilakukan dengan perhitungan statistik *Product Moment* dan untuk menjawab hipotesis kedua dan ketiga dengan menggunakan analisis tabel.

Hasil perhitungan statistik *Product Moment* menunjukkan angka korelasi $r_{xy} = 0,92801$, berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara luas pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan dari usaha tani. Dapat dikatakan pula bahwa semakin luas tanah pertanian yang dimiliki dan diusahakan akan menghasilkan pendapatan yang semakin besar demikian juga sebaliknya. Rata-rata pendapatan petani dari usaha tani hanya mampu mencukupi kebutuhan hidup petani sekeluarga sebesar 62,75 % dari kebutuhan hidup sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan petani dari usaha tani belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ternyata sebagian besar petani yaitu sebanyak 81 % mempunyai pendapatan lain diluar usaha tani. Pendapatan diluar usaha tani ternyata sangat menunjang terhadap pemenuhan kebutuhan hidup minimum petani sehingga mampu meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup minimum menjadi 184,41 %. Dari rata-rata pendapatan petani dari usaha tani dan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tanah merupakan salah satu sumberdaya alam yang sangat penting bagi manusia, karena tanah mempunyai hubungan yang sangat erat dan sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan bahkan sampai akhir hayatnya manusia masih memerlukan tanah. Bentuk hubungan dan kebutuhan tanah tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembangunan di atasnya. "Untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, perlu dilakukan pembangunan, bagi penyelenggaraan fisik selalu diperlukan tanah". (Boedi Harsono 1995 : 145)

Meningkatnya kegiatan pembangunan baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat menyebabkan kebutuhan tanah meningkat dengan pesat. Sebagai dampak positif dari pembangunan, tuntutan mutu kehidupan yang lebih baik memaksa pemenuhan kebutuhan tanah meningkat pula. Kebutuhan tanah yang semakin meningkat tersebut dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa ketersediaan tanah relatif tetap dan terbatas. Keterbatasan tersebut tidak saja dalam arti luas wilayah secara kuantitatif tetapi juga secara kualitatif karena adanya keterbatasan potensi tanah.

Peningkatan jumlah penduduk dengan segala aktifitas dan kebutuhannya makin menambah rumitnya permasalahan penguasaan dan kepemilikan tanah pertanian. Permasalahan tersebut antara lain muncul karena alih fungsi tanah

pertanian ke non pertanian dan fragmentasi luas tanah pertanian yang mengakibatkan semakin sempitnya areal tanah pertanian.

Pada kenyataannya pertanian merupakan mata pencaharian yang utama bagi masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sektor pertanian dapat memberikan kesejahteraan yang cukup bagi petani apabila didukung oleh potensi fisik tanah, pengusahaan secara intensif serta luas tanah yang cukup. Kondisi tersebut menjadi sangat dilematis manakala masyarakat yang berprofesi sebagai petani hanya memiliki/menguasai tanah pertanian yang relatif sempit sehingga hasil pertanian tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Oleh karena itu perlu adanya usaha nyata dalam penataan penguasaan tanah pertanian sehingga dapat memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Untuk mengakhiri permasalahan penguasaan dan pemilikan tanah pertanian seperti ini sebenarnya sudah dimulai sejak diundangkannya Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) dengan melaksanakan reformasi penguasaan pemilikan tanah pertanian yang membatasi luas pemilikan tanah pertanian dan mendistribusikan kepada para petani penggarap. Pasal 7 UUPA menyebutkan bahwa "Untuk tidak merugikan kepentingan umum maka penguasaan dan pemilikan tanah yang melampaui batas tidak diperkenankan", pasal ini dikuatkan dan dilanjutkan pengaturannya dalam pasal 17 UUPA yang mengatur batas maksimum dan minimum tanah yang boleh dimiliki dengan sesuatu hak oleh satu keluarga atau badan hukum. Sebagai pelaksanaan dari kedua pasal ini dikeluarkan

dikenal dengan Undang-undang Landreform Indonesia. Hal tersebut diatur pula dalam PP Nomor 224 tahun 1961 tentang pelaksanaan pembagian tanah dan pemberian ganti kerugian. Pemilikan tanah bagi petani merupakan modal pokok dalam usahanya maka dengan kegiatan landreform dimaksudkan agar dapat diwujudkan pemilikan tanah yang adil sehingga benar-benar dapat memberikan sebesar-besar kemakmuran rakyat sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 3.

Desa Banyuraden merupakan sebuah desa di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang sangat potensial untuk usaha pertanian tanah basah (sawah) karena kemampuan tanahnya yang sangat mendukung dan fasilitas pengairan yang memadai. Oleh karenanya sangat logis jika sebagian besar masyarakat Desa Banyuraden bekerja pada sektor pertanian. Secara geografis Desa Banyuraden terletak disebelah barat Kota Yogyakarta dan merupakan daerah yang cukup pesat pembangunannya sehingga mulai mendesak sektor pertanian dan membuka peluang lapangan pekerjaan baru dari sektor non pertanian. Hal ini mendorong terjadinya penyempitan areal persawahan karena proses alih fungsi tanah pertanian dan fragmentasi luas tanah pertanian. Dengan meningkatnya pembangunan dan semakin meluasnya pembangunan fisik Kota Yogyakarta, membawa dampak terhadap peningkatan standart hidup masyarakat Desa Banyuraden yang hampir menyamai dengan masyarakat Kota Yogyakarta. Standart kebutuhan hidup yang tinggi tersebut tidak akan terpenuhi apabila produktifitas pertanian statis bahkan cenderung menurun karena biaya produksi

yang meningkat sementara luas tanah pertanian relatif tetap atau terjadi penyempitan.

Berdasar uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Kajian Luas Pemilikan Tanah Pertanian Untuk Tanaman Padi Dan Pendapatan Petani Di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.”

B. Permasalahan

Luas pemilikan tanah pertanian menjadi semakin sempit disebabkan oleh perbuatan hukum ataupun peristiwa hukum yang memicu adanya alih fungsi tanah pertanian ke non pertanian ataupun fragmentasi luas tanah pertanian.

Bagi petani yang masih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari sektor pertanian kemungkinan besar masih mempertahankan profesinya sebagai petani, akan tetapi lain halnya dengan yang kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tentunya akan berusaha mencari tambahan pendapatan dari sektor lain atau mungkin menjual tanahnya dan beralih profesi sebagai non petani.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis membatasi penelitian ini pada pendapatan petani di Desa Banyuraden dari usaha tani tanaman padi dari tanah yang dimiliki petani dengan hak milik dan dikerjakan sendiri serta usaha lain diluar usaha tani selama periode waktu 1 tahun tanam

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat korelasi antara luas pemilikan tanah pertanian dan pendapatan petani dari usaha tani tanaman padi ?
2. Apakah pendapatan petani dari usaha tani mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum ?
3. Apakah pendapatan petani diluar usaha tani mampu menunjang pemenuhan kebutuhan hidup minimum ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat korelasi antara luas pemilikan tanah pertanian dan pendapatan petani dari usaha tani tanaman padi.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani dari usaha tani dalam pemenuhan kebutuhan hidup minimum.
3. Untuk mengetahui pendapatan petani diluar usaha tani dalam menunjang pemenuhan kebutuhan hidup minimum.

b. Kegunaan Penelitian

1. Mengembangkan kajian pertanian khususnya di bidang Pengaturan

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi Badan Pertanahan Nasional dalam menyusun kebijaksanaan di bidang Pengaturan Penguasaan dan Pemilikan Tanah khususnya Kantor Pertanahan dan instansi terkait di Kabupaten Sleman.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyusunan kebijaksanaan pembangunan di Desa Banyuraden.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Luas pemilikan tanah pertanian mempunyai korelasi positif dan kuat terhadap pendapatan petani dari usaha tani, akan tetapi efektifitas korelasi tidak mutlak karena ada faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah intensifitas pengelolaan pertanian.
2. Pendapatan rata-rata petani dari usaha tani belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum karena luas pemilikan tanah pertanian yang jauh dari mencukupi yaitu rata-rata 1.430,83 M² per keluarga. Jika dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 56/Prp/1960 yang menetapkan luas minimum pemilikan tanah pertanian adalah 2 Ha maka rata-rata luas pemilikan tanah pertanian di Desa Banyuraden hanya 14,31 % dari ketentuan.
3. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya 81 % petani di Desa Banyuraden mempunyai pekerjaan/pendapatan diluar usaha tani yang pendapatannya bahkan dapat lebih besar dari usaha tani. Pendapatan diluar usaha tani sangat menunjang pemenuhan kebutuhan hidup minimum petani. Peningkatan tersebut cukup besar yaitu rata-rata dari 62,75 % menjadi 184,41 % dari kebutuhan hidup minimum sehingga meningkatkan status tingkat kesejahteraan dari miskin sekali menjadi hampir miskin. Jika

sumbangan sebesar 34 % dan pendapatan lain diluar usaha tani sebesar 66 % dari pendapatan total.

B. Saran

1. Agar Badan Pertanahan Nasional mengadakan pengkajian kembali dalam menetapkan batas minimal luas tanah pertanian mengingat adanya kemajuan teknologi, pelaksanaan program Keluarga Berencana dan peningkatan jumlah penduduk.
2. Agar diadakan penelitian lebih lanjut mengenai potensi fisik Desa Banyuraden diluar sektor pertanian sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan mengenai potensi pengembangan desa dalam pembangunan.
3. Agar instansi terkait lebih memperhatikan perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian mengingat potensi tanah sebagai faktor produksi pertanian hanya mampu memberikan sumbangan rata-rata sebesar 34 % dari pendapatan total hanya mampu memenuhi 62,75 % kebutuhan hidup minimum.
4. Agar instansi terkait menerapkan kebijaksanaan yang tegas mengenai penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah di Desa banyuraden sehingga pembangunan diatasnya sesuai dengan potensi Desa Banyuraden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (1996), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, STPN
- Boedi Harsono (1995), *Hukum Agraria Indonesia : Himpunan Peraturan-peraturan Hukum Tanah*, Jakarta, Djambatan
- Boedi Harsono (1996), *Hukum Agraria Indonesia : Himpunan Peraturan-peraturan Hukum Tanah*, Jakarta, Djambatan
- Boedi Harsono (1997), *Hukum Agraria Indonesia : Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*, Jakarta, Djambatan
- Departemen Dalam Negeri (1985), *Penentuan Lokasi Daerah Miskin Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta, Dirjen Agraria Depdagri
- Hadari Nawawi (1991), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Prees
- I Made Sandy (1982), *Pembangunan di Desa*, Jakarta, Dirjen Agraria Depdagri
- Mubyarto (1994), *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, LP3S
- Nana Sudjana (1991), *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Tesis-Desertasi)*, Bandung, SinarBaru
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Ed), (1989), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3S
- Su Rito Hardoyo dan Herutomo Sumadi (1993), *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, STPN
- Silalahi cs (1999), *Studi Klasifikasi Desa Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, STPN
- Sutrisno Hadi (1993), *Metode Research Jilid 1, 2 dan 3*, Yogyakarta, Andi Offset